

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor *consumer goods* ialah berada dan tercatat di BEI yang memproduksi dan atau menjual kebutuhan dasar yang diperlukan masyarakat, di mana kondisi ekonomi saat ini telah menciptakan persaingan yang cukup ketat antar badan usaha dalam industri ini. Adanya pandemi saat ini, membuat masyarakat untuk tetap melakukan aktivitas dari rumah atau dapat disebut juga dengan Work From Home (WFH) sehingga membuat konsumsi dari kebutuhan dasar mengalami peningkatan, seperti misalnya dari segi *personal care*, *home care* maupun *food & beverage*. Adanya peningkatan atas kebutuhan dasar tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan permintaan produk dari masyarakat, sehingga perusahaan berusaha untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produknya karna adanya daya saing yang cukup ketat dalam industri ini. Persaingan memungkinkan setiap badan usaha untuk lebih meningkatkan kinerjanya, sehingga tujuan tetap dapat tercapai. Oleh karenanya perusahaan-perusahaan yang ada di sektor ini penting untuk dijaga dan dikembangkan.

Dalam rangka menjaga dan mengembangkan aktivitas operasional dan atau investasi perusahaan maka aspek kecukupan modal menjadi penting artinya. Perusahaan yang kekurangan modal berpotensi mengalami berbagai bentuk kesulitan untuk menjaga aktivitasnya dan untuk mendayagunakan berbagai peluang investasi yang bisa saja muncul kapan saja. Selain kecukupan modal/pendanaan, aspek biaya dari modal juga penting. Modal yang diperoleh dengan biaya mahal justru akan membebani manajemen perusahaan. Kemudian selain masalah

kecukupan dan biaya modal, pendayagunaan dari dan modal itu sendiri juga penting. Manajemen modal yang baik penting dalam menjaga keberlangsungan hidup dan kemajuan perusahaan.

Perusahaan dapat meningkatkan *profitability* keuangannya dengan membuat keputusan yang tepat serta mengoperasikan aktivitas perusahaan sebaik mungkin. Terdapat dua aktivitas utama yang dapat menunjang hal tersebut, yaitu aktivitas penggunaan dana dan aktivitas mendapatkan sumber dana (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Ada berbagai sumber yang dapat digunakan manajemen perusahaan sebagai sumber pendanaan. Di dunia usaha modern saat ini, pendanaan dari internal sudah tidak lagi mencukupi dalam hal pemenuhan kebutuhan perusahaan dan akibatnya perlu tambahan modal dari luar perusahaan yaitu dari utang (Prathiwi & Yadnya, 2017). Penggunaan utang dapat menghasilkan keuntungan dari pengurangan pajak karena perusahaan harus membayar bunga utang akan mengurangi penghasilan kena pajak (Kurniawan & Putra, 2019). Meskipun demikian, ada kelemahan penggunaan utang sebagai dana operasional perusahaan yaitu adanya risiko gagal bayar adanya beban bunga (Kurniawan & Putra, 2019). Oleh karena ada potensi keuntungan dan sekaligus risiko dari penggunaan utang maka perusahaan perlu memiliki kebijakan utang yang baik.

Kebijakan utang adalah kebijakan perusahaan dalam memperoleh pendanaan yang berasal dari luar perusahaan atau sumber eksternal (Tatengkeng et.al., 2018). Kebijakan utang ini penting dan dapat mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan. Kurniawan & Putra (2019) menjelaskan bahwasanya profitabilitas, kebijakan utang, serta kebijakan daripada dividen dapat mempengaruhi nilai dari badan usaha.

Oleh karena pentingnya kebijakan utang perusahaan maka peneliti bermaksud memeriksa berbagai faktor yang diduga dapat memengaruhi kebijakan utang perusahaan. Tujuan penelitian untuk memeriksa pengaruh dari variabel likuiditas dan profitabilitas pada *debt policy*/kebijakan utang perusahaan. Likuiditas adalah ukuran kemampuan daripada badan usaha dalam memenuhi bermacam-macam utang jangka pendek (Tatengkeng et.al., 2018). Jadi perusahaan yang telah memiliki tingkat likuiditas besar tentu akan mempunyai cukup pendanaan sebagai sumber pendanaan bagi aktivitas operasional dan atau investasinya sehingga tidak perlu menggunakan utang atau karena likuiditas menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek justru akan meningkatkan keberanian dalam menggunakan utang. Profitabilitas/*profitability* ialah alat ukur yang dapat dipergunakan dalam hal menunjukan kapabilitas daripada perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan (Tatengkeng et.al., 2018). Jadi perusahaan dengan profitabilitas/*profitability* yang besar cenderung akan memiliki cukup pendanaan sebagai sumber pendanaan bagi aktivitas operasional dan atau investasinya dan hal ini berpotensi memengaruhi kebijakan utangnya.

Hasil penelitian Novitasari & Viriany (2019) dan Katharina et al. (2021) memperlihatkan likuiditas berpengaruh signifikan serta juga negatif pada *debt policy*/kebijakan hutang serta *profitability* ternyata tidak menunjukkan pengaruh pada *debt policy*/kebijakan hutang. Hasil penelitian Sabir & Malik (2012) justru menyatakan bahwa likuiditas ternyata berpengaruh signifikan positif dalam hubungannya pada *debt policy*/kebijakan hutang dan kemudian *profitability* berpengaruh signifikan dan juga negatif pada *debt policy*/kebijakan hutang. Sedangkan penelitian Tatengkeng et. al. (2018) menyatakan bahwa ternyata

profitability berpengaruh signifikan dan juga positif pada *debt policy* serta untuk likuiditas mempunyai pengaruh signifikan serta juga negatif terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian Nginang (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan dalam hubungannya pada *debt policy* dan sedangkan *profitability* mempunyai pengaruh positif dan juga signifikan dalam hubungannya dengan *debt policy*.

Berdasarkan penjelasan pada pendahuluan dan penelitian yang telah disebutkan, peneliti tertarik dalam hal melaksanakan penelitian **“Pengaruh Likuiditas dan Profitability pada Kebijakan Utang pada Perusahaan Consumer Non-Cyclical tercatat di BEI 2015-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah.

Dari penjelasan sebelumnya, perumusan permasalahan daripada penelitian, sbb:

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan pada *debt policy* perusahaan *consumer non-cyclical* tercatat di BEI 2015-2019?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan pada *debt policy*/kebijakan hutang pada perusahaan *consumer non-cyclical* tercatat di BEI 2015-2019?
3. Apakah likuiditas dan *profitability* berpengaruh signifikan secara simultan dalam hubungannya dengan *debt policy* perusahaan *consumer non-cyclical* yang tercatat di BEI 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perihal pengaruh dari likuiditas pada *debt policy*/kebijakan utang perusahaan *consumer non-cyclical* tercatat di BEI 2015-2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana perihal pengaruh dari profitabilitas pada *debt policy*/kebijakan utang perusahaan *consumer non-cyclical* tercatat di BEI 2015-2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana perihal pengaruh likuiditas serta *profitability* berpengaruh secara simultan pada *debt policy* perusahaan *consumer non-cyclical* tercatat di BEI 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan berfaedah bagi:

1. Penulis/Peneliti

Penelitian diharap akan bermanfaat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terutama terkait likuiditas, profitabilitas dan kebijakan utang perusahaan.

2. Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai *input*/masukan bagi perusahaan terhubung dengan dampak likuiditas dan profitabilitas terhadap *debt policy*.

3. Investor

Penelitian diharapkan bermanfaat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan pada perusahaan-perusahaan terkait yang diperiksa dan yang terdaftar/tercatat di BEI.

4. Perguruan Tinggi

Penelitian diharap dapat menambah referensi pengetahuan dan acuan kajian penulisan terkait likuiditas, profitabilitas dan kebijakan utang.

